



MEMBANGUN KARAKTER BANGSA MELALUI NILAI KEAGAMAAN

Noor Rahmawati¹, Sinta Aliyati²

^{1,2}Universitas Islam Negeri Antasari Banjarmasin

Email: sintaaliyati@gmail.com

ABSTRACT

The formation of national character is one of the main pillars of national development. Amid the currents of globalization and rapid technological advancement, moral degradation has become a serious challenge for Indonesia's young generation. Religious values play a strategic role in instilling moral, spiritual, and social ethics that serve as the foundation of the nation's character. This article aims to describe the importance of religious values in shaping a nation of noble character, integrity, and responsibility. The research method used is qualitative-descriptive with a literature study approach, drawing on sources from the Qur'an, Hadith, and scientific literature on character education and religious values. The findings show that religious values serve as the primary source of character formation, encompassing honesty, responsibility, hard work, tolerance, and justice. By strengthening these values through education, family, and community, a strong and moral national character can be realized as the foundation of a civilized and just Indonesian society.

Keywords: *national character building, religious values*

ABSTRAK

Pembentukan karakter bangsa merupakan salah satu pilar utama dalam pembangunan nasional. Di tengah arus globalisasi dan kemajuan teknologi yang pesat, degradasi moral menjadi tantangan serius bagi generasi muda Indonesia. Nilai-nilai keagamaan memiliki peran strategis dalam menanamkan dasar moral, spiritual, dan etika sosial yang menjadi fondasi karakter bangsa. Artikel ini bertujuan untuk mendeskripsikan pentingnya nilai keagamaan dalam membentuk karakter bangsa yang berakhlak mulia, berintegritas, dan bertanggung jawab. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif deskriptif dengan pendekatan studi pustaka, menggunakan sumber dari Al-Qur'an, hadis, serta literatur ilmiah tentang pendidikan karakter dan nilai-nilai agama. Hasil kajian menunjukkan bahwa nilai keagamaan menjadi sumber utama pembentukan karakter yang meliputi kejujuran, tanggung jawab, kerja keras, toleransi, dan keadilan. Dengan penguatan nilai-nilai tersebut melalui pendidikan, keluarga, dan masyarakat, karakter bangsa yang kuat dan bermoral dapat terwujud sebagai dasar peradaban Indonesia yang beradab dan berkeadilan.

Kata Kunci: membangun karakter bangsa, nilai keagamaan

PENDAHULUAN

Bangsa yang besar tidak hanya ditandai oleh kemajuan ekonomi, teknologi, dan infrastruktur yang megah, tetapi juga oleh kekuatan moral serta karakter luhur yang dimiliki oleh warganya. Sejarah menunjukkan bahwa kemajuan suatu bangsa akan bertahan lama apabila dibangun di atas pondasi nilai moral dan spiritual yang kuat. Dalam konteks Indonesia, berbagai permasalahan sosial seperti korupsi, penyalahgunaan kekuasaan, intoleransi antarumat beragama, kekerasan, serta menurunnya etika sosial menunjukkan adanya krisis karakter yang perlu segera diatasi. Fenomena tersebut



menjadi tantangan serius bagi pembangunan nasional karena melemahkan sendi-sendi kehidupan berbangsa dan bernegara. Oleh sebab itu, pembangunan karakter bangsa bukan sekadar kebutuhan moral, tetapi menjadi agenda strategis nasional yang harus dilaksanakan secara sistematis, berkelanjutan, dan melibatkan seluruh komponen masyarakat.

Salah satu sumber utama pembentukan karakter bangsa Indonesia adalah nilai-nilai keagamaan. Nilai-nilai ini berfungsi sebagai pedoman moral, spiritual, dan sosial yang menuntun manusia menuju kehidupan yang lebih bermakna dan berkeadaban. Agama pada hakikatnya mengandung ajaran universal yang menekankan pentingnya kejujuran, kasih sayang, disiplin, tanggung jawab, kerja keras, dan keadilan. Ajaran agama tidak hanya mengatur hubungan manusia dengan Tuhan (*ḥablum minallāh*), tetapi juga hubungan antar manusia (*ḥablum minannās*) dan hubungan manusia dengan alam. Dengan demikian, nilai keagamaan memiliki fungsi integratif yang mampu menata tatanan kehidupan sosial menjadi harmonis dan berkeadilan.

Dalam konteks masyarakat Indonesia yang majemuk dan religius, nilai-nilai keagamaan memiliki posisi yang sangat penting dalam memperkuat jati diri bangsa. Penghayatan dan pengamalan ajaran agama dapat menjadi benteng moral terhadap pengaruh negatif globalisasi, hedonisme, dan individualisme yang semakin meluas. Nilai keagamaan juga menjadi dasar bagi pembentukan karakter sosial yang menjunjung tinggi toleransi, empati, dan semangat persaudaraan. Ketika nilai-nilai ini diinternalisasikan dalam kehidupan sehari-hari, baik melalui pendidikan, keluarga, maupun lingkungan sosial, maka masyarakat akan tumbuh menjadi komunitas yang beradab, damai, dan sejahtera.

Hal ini sejalan dengan tujuan pendidikan nasional sebagaimana tertuang dalam *Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*, yaitu untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Tujuan tersebut mencerminkan bahwa pembangunan karakter bangsa tidak dapat dipisahkan dari pembinaan nilai-nilai keagamaan. Pendidikan agama, baik formal maupun nonformal, berperan sebagai sarana strategis untuk menanamkan nilai-nilai moral dan etika sosial sejak dini.

Dengan demikian, nilai keagamaan merupakan fondasi utama dalam mewujudkan bangsa yang berkarakter, beradab, dan bermartabat. Bangsa yang menjadikan agama sebagai sumber inspirasi kehidupan akan mampu menciptakan masyarakat yang harmonis, berkeadilan, dan sejahtera, sekaligus memiliki daya tahan moral yang kuat terhadap berbagai tantangan zaman. Membangun karakter bangsa melalui nilai keagamaan bukan hanya upaya spiritual, tetapi juga merupakan langkah nyata menuju peradaban Indonesia yang unggul dan berkelanjutan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan metode studi pustaka (*library research*). Pendekatan ini dipilih karena tujuan utama penelitian adalah untuk menggali, memahami, dan mendeskripsikan peran nilai-nilai keagamaan dalam membangun karakter bangsa berdasarkan sumber-sumber ilmiah yang relevan. Penelitian kualitatif berfokus pada pemahaman makna dan konsep secara mendalam, bukan pada pengukuran statistik, sehingga sesuai untuk menganalisis nilai-nilai normatif dan filosofis yang terkandung dalam ajaran agama.



Data dalam penelitian ini diperoleh dari berbagai sumber pustaka seperti Al-Qur'an, hadis, literatur keagamaan klasik dan kontemporer, jurnal ilmiah, buku-buku pendidikan karakter, serta dokumen kebijakan pendidikan nasional. Sumber-sumber tersebut dikumpulkan melalui teknik dokumentasi dengan menelaah, mencatat, dan mengkaji secara sistematis isi dari berbagai referensi yang relevan dengan topik penelitian. Analisis data dilakukan melalui beberapa tahapan, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Proses analisis dilakukan secara interpretatif dan reflektif, yaitu dengan menafsirkan makna dari teks-teks keagamaan dan teori-teori pendidikan karakter untuk menemukan hubungan antara nilai keagamaan dan pembentukan karakter bangsa. Pendekatan ini juga mempertimbangkan konteks sosial, budaya, dan pendidikan masyarakat Indonesia yang religius dan multikultural. Dengan demikian, hasil penelitian diharapkan tidak hanya memberikan pemahaman teoretis tentang pentingnya nilai keagamaan, tetapi juga memberikan kontribusi praktis bagi penguatan pendidikan karakter melalui lembaga pendidikan, keluarga, dan masyarakat.

Secara keseluruhan, metode penelitian ini menekankan pada pendalaman makna nilai-nilai keagamaan sebagai fondasi moral dan spiritual dalam pembangunan karakter bangsa, dengan tujuan menghasilkan kajian yang komprehensif, kontekstual, dan aplikatif dalam upaya memperkuat jati diri serta peradaban bangsa Indonesia.

PEMBAHASAN

1. Nilai Keagamaan sebagai Fondasi Moral

Nilai keagamaan merupakan sumber utama dalam pembentukan moral individu dan kolektif, karena mengajarkan manusia untuk hidup berdasarkan norma-norma ilahiah yang bersumber dari wahyu Tuhan. Dalam Islam, misalnya, nilai-nilai seperti *sidq* (jujur), *amanah* (dapat dipercaya), *tabligh* (menyampaikan kebenaran), dan *fathanah* (cerdas) menjadi empat pilar utama yang membentuk kepribadian Rasulullah SAW dan menjadi teladan bagi seluruh umat manusia. Al-Qur'an menegaskan pentingnya akhlak luhur ini dalam firman-Nya: "*Dan sesungguhnya engkau (Muhammad) benar-benar berbudi pekerti yang agung.*" (QS. Al-Qalam [68]: 4). Ayat tersebut menegaskan bahwa moralitas adalah inti dari keberagamaan dan menjadi cerminan kesempurnaan iman seseorang.

Dalam konteks kehidupan berbangsa, nilai keagamaan berfungsi sebagai pedoman etika publik yang mendorong terciptanya masyarakat yang jujur, adil, dan bertanggung jawab. Agama tidak hanya mengatur hubungan vertikal antara manusia dan Tuhan (*hablun min Allah*), tetapi juga hubungan horizontal antara manusia dan sesamanya (*hablun min an-nas*). Oleh karena itu, penguatan nilai-nilai keagamaan dalam sistem pendidikan, pemerintahan, dan kehidupan sosial menjadi kebutuhan mendesak untuk membangun karakter bangsa yang beradab, bermoral, dan berintegritas. Melalui internalisasi nilai-nilai spiritual seperti kejujuran, kasih sayang, dan keadilan, bangsa Indonesia dapat menciptakan tatanan sosial yang harmonis dan bermartabat.

2. Peran Pendidikan dalam Pembentukan Karakter

Pendidikan memiliki posisi strategis sebagai wahana utama dalam mentransformasikan nilai-nilai keagamaan menjadi perilaku nyata dalam kehidupan individu dan masyarakat. Pendidikan karakter berbasis nilai agama tidak hanya menekankan aspek kognitif atau pengetahuan, tetapi juga pembinaan moral, spiritual,



dan afektif peserta didik. Dalam hal ini, pendidik berperan sebagai *uswah hasanah* (teladan yang baik) yang menanamkan nilai-nilai agama melalui sikap, tindakan, dan gaya hidup sehari-hari. Pendidikan yang berlandaskan nilai keagamaan mampu membentuk peserta didik menjadi pribadi yang disiplin, bertanggung jawab, kerja keras, jujur, dan peduli terhadap sesama.

Selain lembaga pendidikan formal, keluarga memiliki peran fundamental dalam pembentukan karakter berbasis nilai agama. Sejak usia dini, anak-anak belajar meniru perilaku orang tua dan lingkungan sekitarnya. Keluarga religius menjadi sekolah pertama yang menanamkan nilai kasih sayang, kejujuran, kesederhanaan, dan rasa tanggung jawab. Masyarakat pun turut berperan dalam memperkuat pendidikan karakter dengan menciptakan lingkungan sosial yang mendukung praktik nilai-nilai religius, seperti gotong royong, toleransi, dan saling menghormati. Dengan sinergi antara keluarga, sekolah, dan masyarakat, pendidikan karakter berbasis nilai keagamaan akan membentuk generasi yang tidak hanya unggul secara intelektual, tetapi juga tangguh secara moral dan spiritual.

3. Nilai Keagamaan dan Pembangunan Karakter Bangsa

Bangsa yang berkarakter adalah bangsa yang berlandaskan sistem nilai yang kuat, bersumber dari keimanan dan moralitas luhur. Dalam konteks keindonesiaan, nilai-nilai keagamaan tidak bertentangan dengan dasar negara, melainkan justru memperkuatnya. Sila pertama Pancasila, “Ketuhanan Yang Maha Esa,” menjadi fondasi spiritual bagi seluruh sendi kehidupan berbangsa dan bernegara. Nilai-nilai seperti keadilan, kejujuran, toleransi, dan tanggung jawab merupakan implementasi langsung dari prinsip ketuhanan tersebut. Dengan menjadikan nilai agama sebagai dasar moral publik, masyarakat dapat membangun sistem sosial yang bersih dari korupsi, penindasan, dan ketidakadilan.

Lebih jauh lagi, nilai keagamaan berfungsi sebagai kekuatan integratif dalam menjaga persatuan dan kesatuan bangsa di tengah keragaman suku, agama, budaya, dan bahasa. Indonesia sebagai negara multikultural memerlukan landasan spiritual yang kokoh agar tidak terjebak dalam konflik identitas dan disintegrasi sosial. Agama mengajarkan toleransi, kasih sayang, dan perdamaian yang dapat menjadi perekat kebangsaan di tengah perbedaan. Dalam menghadapi arus globalisasi dan krisis moral, nilai keagamaan menjadi benteng pertahanan jati diri bangsa. Dengan berpegang pada nilai-nilai ilahiah, Indonesia dapat mewujudkan cita-cita bangsa yang beradab, berkeadilan, dan bermartabat di mata dunia.

KESIMPULAN

Nilai keagamaan memiliki peran fundamental dalam membangun karakter bangsa. Agama tidak hanya mengatur hubungan manusia dengan Tuhan, tetapi juga memberikan pedoman moral bagi kehidupan sosial dan kebangsaan. Melalui pendidikan karakter berbasis nilai keagamaan, individu dapat dibentuk menjadi pribadi yang jujur, adil, disiplin, dan bertanggung jawab. Nilai-nilai tersebut akan menciptakan masyarakat yang berakhlak, berkeadilan, dan berperadaban tinggi. Oleh karena itu, penguatan nilai keagamaan di semua lini kehidupan keluarga, pendidikan, dan masyarakat merupakan strategi utama dalam membangun bangsa yang tangguh secara moral dan spiritual di tengah tantangan modernisasi dan globalisasi.



DAFTAR PUSTAKA

- Al-Faruqi, I. R. (1982). *Islamization of Knowledge: General Principles and Workplan*. International Institute of Islamic Thought.
- Hidayat, N. (2020). *Pendidikan Karakter dalam Perspektif Islam*. Jakarta: Kencana.
- Latifah, L., Ngalimun, N., Setiawan, M. A., & Harun, M. H. (2020). Kecakapan behavioral dalam proses pembelajaran PAI Melalui Komunikasi Interpersonal. *Bitnet: Jurnal Pendidikan Teknologi Informasi*, 5(2), 36-42.
- Latifah, L., Zwagery, R. V., Safithry, E. A., & Ngalimun, N. (2023). Konsep dasar pengembangan kreativitas anak dan remaja serta pengukurannya dalam psikologi perkembangan. *EduCurio: Education Curiosity*, 1(2), 426-439.
- Madjid, N. (1992). *Islam, Kemodernan, dan Keindonesiaan*. Bandung: Mizan.
- Mahmudi, I. (2017). Islam, budaya gotong royong dan kearifan lokal. *Jurnal Penelitian IPTEKS*, 2(2), 138-147.
- Mujib, A. (2019). "Nilai-nilai Agama dan Pembentukan Karakter Bangsa." *Jurnal Pendidikan Islam*, 10(2), 115-128.
- Nasution, H. (2010). *Islam Rasional: Gagasan dan Pemikiran*. Bandung: Mizan.
- Ngalimun, N. (2022). Bahasa Indonesia Untuk Penulisan Karya Ilmiah. *EduCurio: Education Curiosity*, 1(1), 265-278.
- Riinawati, N. (2022). Implementation of Character Education in Islamic Perspective at School. *Journal of Positive Psychology and Wellbeing*, 6(1), 561-566.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.